

KEINOVATIVAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MUTU SEKOLAH PADA MADRASAH

Rita Sahara Munte¹, Mukhtar², Kasful Anwar³, Mahmud MY⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Corresponding Author: sahararita437@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas secara mendalam berkaitan tentang keinovativan guru dalam sekolah madrasah saat ini. Guru merupakan garda terdepan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkarakter. Keinovatifan guru, ketika diaplikasikan dengan baik, dapat menjadi pendorong utama dalam mengembangkan Sekolah Madrasah menjadi pusat pendidikan yang berkualitas, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat modern. Fokus utama adalah mengidentifikasi strategi, metode, dan pendekatan inovatif yang digunakan oleh para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru madrasah tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai inovator yang aktif menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif. Keinovatifan guru termanifestasi dalam desain pembelajaran kreatif, pemanfaatan teknologi, dan pemberdayaan siswa untuk berpikir kritis. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang peran guru sebagai agen perubahan dalam konteks madrasah, sementara juga memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih efektif.

Kata Kunci: Keinovativan guru, Strategi, Manajemen Strategis.

Abstract

This article discusses in depth the innovation of teachers in madrasa schools today. Teachers are at the forefront of improving the quality of education and creating competitive and characterful human resources. Teacher innovation, when applied well, can be the main driver in developing Madrasah Schools into educational centers that are quality, relevant and responsive to student needs and the demands of modern society. The main focus is to identify innovative strategies, methods and approaches used by teachers to improve the quality of education and enrich students' learning experiences. Research methods are used to gain in-depth insight into document analysis. The research results show that madrasa teachers are not only information providers, but also innovators who actively create a stimulative learning environment. Teacher innovation is manifested in creative learning design, use of technology, and empowering students to think critically. These findings contribute to our understanding of the role of teachers as agents of change in the madrasa context, while also providing a foundation for the development of more effective Islamic education policies.

Keywords: Innovative Capability, Strategy, Strategic Management.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari pendidikan nasional Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan pengetahuan siswa. Kepala Madrasah sebagai pemimpin utama di lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi guru.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini, tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan semakin kompleks. Guru-guru di madrasah dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan inovatif untuk dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, kepemimpinan kreatif Kepala Madrasah menjadi sangat penting sebagai pendorong utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif.

Guru yang inovatif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, menarik, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam mendorong keinovatifan guru. Pesatnya perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini mendorong guru untuk dapat peka akan perubahan yang ada agar perkembangan proses pembelajaran tidak terhambat. Hal ini tentunya dapat dibangun dari keinovatifan dalam diri guru. Keinovatifan guru adalah aktivitas seorang guru menciptakan ide-ide baru dan mengubahnya menjadi aplikasi yang berguna, dengan proses dan sistem yang baru, yang dapat memberikan manfaat. Seorang guru yang memiliki keinovatifan dalam bekerja akan menunjukkan keterampilan dan kreativitasnya dalam bekerja.

Keinovatifan guru, atau sering disebut sebagai inovasi guru, merujuk pada kemampuan dan kecenderungan seorang guru untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru, metode pembelajaran yang kreatif, serta memanfaatkan teknologi atau pendekatan inovatif lainnya dalam proses pengajaran dan pembelajaran. "Keinovatifan guru" dapat diartikan sebagai kemampuan atau sifat guru yang bersifat inovatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru atau menggunakan metode-metode baru dalam konteks pembelajaran. Keinovatifan guru mencakup kemampuan guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang baru, menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan.

Menurut Fabiana, (2022) bahwa guru masa kini hendaknya memiliki kemampuan inovatif dalam memanfaatkan literasi digital. Keinovatifan guru menjadi variabel yang sangat penting untuk dapat ditingkatkan di era digital 4.0 saat ini. Tidak cukup dengan pembelajaran yang konvensional, tetapi harus menuju pada tahap literasi digital, literasi bahasa, dan sebagainya. Menurut Wahardi et al., (2017) bahwa guru yang memiliki keinovatifan dapat bekerja secara kreatif dan penuh keterampilan. Hal ini, bukan pembahasan yang asing lagi, tetapi sudah menjadi satu keharusan bagi guru untuk dapat menguasai teknologi dan mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan. Menurut (Usmayadi et al., 2020) perubahan yang dimaksud mengarah pada perubahan yang lebih baik dan berbeda dengan sebelumnya. Dr. Muhammad al-Naim adalah salah satu cendekiawan Islam yang telah menyoroti pentingnya inovasi dalam pendidikan Islam. Pandangannya cenderung menggaris bawahi bahwa keinovatifan guru dapat membantu menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif dan memotivasi siswa untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Quraish Shihab, seorang ulama dan cendekiawan Islam, menyoroti aspek keinovatifan guru yang berkaitan dengan pemahaman dan pengajaran Al-Qur'an serta hadis. Mungkin ada penekanan pada kreativitas guru dalam menyampaikan ajaran Islam agar mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Keinovatifan guru sering dilihat sebagai strategi untuk menjawab tantangan zaman, membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap Islam, dan membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai agama. Keinovatifan guru dalam konteks ini melibatkan penerapan metode pengajaran yang kreatif, teknologi, dan pendekatan pedagogis yang dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik. Keinovatifan guru adalah aktivitas seorang guru menciptakan ide-ide baru dan mengubahnya menjadi aplikasi yang berguna, dengan proses dan sistem yang baru, yang dapat memberikan manfaat. Dengan indikator: 1) penerimaan ide baru, 2) penciptaan ide baru, 3) penerapan metode baru dalam pembelajaran, 4) penerapan perubahan dalam pembelajaran, 5) pengevaluasian terhadap perubahan dalam pembelajaran, 6) manfaat/hasil yang dicapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan metode yang tepat yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai metode dokumenter. yaitu teknik perolehan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya dan elektronik. Dokumen yang diterima dianalisis, dibandingkan dan diintegrasikan (sintesis) menjadi suatu kajian yang sistematis, terpadu dan lengkap. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan merekam atau melaporkan dalam bentuk kutipan dari beberapa dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan merupakan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru yang aktif dalam mengembangkan ide-ide merupakan guru yang inovatif. Inovasi sebagai suatu gabungan antara proses penemuan (invention) dan eksploitasi (exploitation) (Wibowo & Saptono, 2017). Pernyataan berikut didukung oleh (LambriexSchmitz et al., 2020) bahwa *“innovative work behaviour is a multi-stage iterative process in which employee behaviour targets the exploration of opportunities, idea generation, idea promotion, idea realization and the sustainable implementation of these ideas, processes, products or procedures within a role, a group or an organization, whereby the ideas are (relatively) new and intended to benefit the relevant unit adoption”*

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Fitrah, 2017) bahwa inovasi pembelajaran adalah pembaharuan secara sengaja yang dilakukan oleh lembaga itu sendiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan inovasi ini merupakan solusi untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Inovasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran merupakan bukti dari adanya kreativitas guru. Pengajaran yang kreatif melibatkan guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif serta menggunakan pendekatan imajinatif di dalam kelas. Pengajaran kreatif adalah tentang kepribadian guru, kreativitas pribadi dan manifestasinya dalam praktik sehari-hari. Pengajaran untuk kreativitas menunjukkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kekuatan kreatif anak-anak dan membantu untuk menumbuhkan potensi kreativitas anak agar dapat berkembang secara optimal (Lapeniene & Dumciene, 2014).

Guru yang inovatif menjadikan pembelajaran di kelas lebih menarik, guru yang inovatif akan meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan, guru yang inovatif akan memberikan dampak positif terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut salah satu yang harus dilakukan oleh guru yaitu dituntut untuk dapat memahami dan melaksanakan tugas utamanya dengan optimal, kreatif dan inovatif.

Tujuan adanya keinovatifan guru dalam lingkup organisasi sekolah adalah dalam upaya peningkatan hasil pendidikan yang berupa tamatan sekolah menengah dan capaian lainnya. Inovasi pendidikan dapat diindikasikan dalam strategi produk, proses, dan layanan sekolah yang memiliki tujuan agar dapat merubah kondisi yang telah ada serta menghadirkan fitur unik dalam meningkatkan kinerja organisasi dalam lingkup sekolah. Jika inovasi dalam dunia pendidikan sudah terfokus pada inovasi berbasis sekolah, inovasi budaya, individu, dan interaktif hal ini akan menjadi lebih penting daripada inovasi teknis-rasional semata (Omur dan Turkan Argon, 2016: 246).

Selain itu guru harus mempunyai kompetensi pedagogik agar tujuan pendidikan nasional tercapai. Keinovatifan berasal dari kata inovasi yang berarti menciptakan sesuatu yang baru. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan, yang berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. Istilah perubahan dan pembaruan ada perbedaan dan persamaannya. Perbedaannya, kalau pada pembaruan ada unsur kesengajaan. Persamaannya, sama-sama memiliki unsur baru atau lain dari sebelumnya. (Ihsan 2005: 55). Komariah dan Triatna (2010: 75) keinovatifan (innovativeness) yaitu segala hal yang baru atau pembaharuan. Ada juga yang menyebutnya dengan penemuan yang dalam bahasa Inggris discovery dan invention, karena ditemukannya sesuatu yang baru, baik yang baru dalam arti rekayasa atau yang betul-betul baru karena tidak ada sebelumnya.

Dari beberapa pandangan para pakar dan juga dari perspektif pemikiran Islam di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa keinovatifan guru, ketika diaplikasikan dengan baik, dapat menjadi pendorong utama dalam mengembangkan Sekolah Madrasah menjadi pusat pendidikan yang berkualitas, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat modern. Hal ini dapat dianalogikan bahwa ketika sebuah sekolah sedang membangun keinovatifan, itu berarti sekolah tersebut sedang membangun benteng yang kuat di dalam meningkatkan mutu sekolah. Keunggulan bersaing sebuah sekolah akan menciptakan nilai baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama.

Keinovatifan guru dapat didetailkan ke dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.1 *Innovative Capability*

Sumber: [Andrea Taylor et al., Leadership, Growth, and the Future, Effective and Creative Leadership in Diverse Workforces, 2019](#)

Berdasarkan gambar di atas, setiap lembaga pendidikan mungkin memiliki tenaga pendidik yang beragam, namun tenaga pendidik inovatif yang harus dipekerjakan sebagai obat mujarab. Upaya meresponsnya tuntutan saat ini akan guru yang kreativitas dan

inovasi dengan cara yang mapan. Kreativitas yang dimiliki guru sebagai sebuah pencapaian mutu Pendidikan madrasah dimasa mendatang. Kreativitas bukanlah inovasi yang bisa diperguna sampai saat ini hasilnya namun akan diimplementasikan dalam bentuk yang bermanfaat dimasa mendatang.

Tinggi rendahnya kreativitas guru sangat tergantung pada kemampuan kepemimpinan sekolah dalam memberdayakan potensi yang dimiliki oleh para guru (Akert & Martin, 2012). Terlebih pada masa pandemic covid-19 yang sedang terjadi saat ini, dimana semua proses pembelajaran hanya dapat dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh (Çubukçu & Aktürk, 2020). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian-penelitian yang dapat mengungkapkan proses kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi guru.

Pada abad ke 21, kreativitas dan kemampuan melakukan inovasi adalah kunci didalam mendapatkan efektivitas dan daya saing yang kuat (Prather & Gundry, 1986). Oleh sebab itu menjadi pemimpin inovatif dalam era sekarang ini jadi kebutuhan mendesak bagi setiap pimpinan perguruan tinggi agar lembaga yang di pimpin mampu berkompetensi dengan lembaga lain dengan kecepatan kompetensi yang berdaya saing tinggi (Mukhtar latif, 2016). Kreativitas dan inovasi merupakan sumber keunggulan kompetitif utama organisasi di abad ke-21; Namun, untuk menerapkan strategi ini, dibutuhkan seorang pemimpin yang memahami dan tertarik untuk membawa inovasi ke dalam organisasi (Abgor, 2008). Inovasi adalah penerapan dari kreativitas (Ana Marija, 2016).

Inovasi merupakan sesuatu yang harus diimplementasikan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajarannya dengan melakukan penilaian, menghasilkan dan menampilkan sesuatu yang baru, metode baru dalam mengajar. Keinovatifan adalah penggunaan ide-ide baru dalam bekerja, memecahkan masalah dan melakukan tindakan-tindakan inovatif. Keinovatifan dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut : (a) senang mempelajari hal-hal baru, (b) berupaya menemukan peluang atau cara-cara baru yang lebih baik dalam bekerja, (c) keyakinan dalam bekerja, (d) keterbukaan menerima ide-ide baru yang baik. Dari uraian teori-teori di atas dapat disintesisakan keinovatifan guru adalah tindakan guru dalam menerima dan menciptakan hal-hal baru melalui perubahan dalam proses pembelajaran baik itu metode baru atau strategi baru. Dengan indikator 1) menerima ide-ide baru, 2) menciptakan ide-ide baru, 3) mengimplementasikan ide-ide baru dalam pembelajaran, 4) mengoptimalkan sarana dan prasarana baru dalam pembelajaran, 5) mengevaluasi terhadap perubahan dalam pembelajaran.

Maka dapat diindikasikan bahwa salah satu upaya peningkatan keinovatifan guru adalah dengan peran kepemimpinan Kepala sekolah. Hubungan positif yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Keinovatifan guru mengandung arti bahwa semakin baik pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah, maka semakin baik pula pencapaian dan peningkatan Keinovatifan guru. Karena dalam hal ini, hakikatnya Peran kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memegang peranan penting dalam upaya menggerakkan jajaran guru untuk memiliki kinerja yang tinggi, dengan kepemimpinan yang selaras dengan lingkungan kerja, dan koordinasi yang matang. Kepala sekolah diharapkan mampu mengikutsertakan guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru dan upaya penyediaan sarana belajar yang diperlukan.

Efikasi diri dengan keinovatifan guru dimaknai bahwa guru yang memiliki efikasi diri tinggi akan berdampak pada keinovatifan guru yang tinggi. Sunardi, et al (2019). Keinovatifan Guru, artinya makin efektif Kompetensi Pedagogik dan makin kuat Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama, maka makin tinggi Keinovatifan

Guru. Upaya peningkatan keinovatifan guru di sekolah tentunya tidak terlepas dari tuntutan kepemimpinan kepala sekolah. Dengan kepemimpinan yang efektif sebagai bentuk dalam mempengaruhi dan menggerakkan guru tentunya akan berdampak dalam menjadikan guru termotivasi untuk bekerja lebih kreatif dalam meningkatkan kompetensi dirinya.

Untuk meningkatkan Keinovatifan Guru, guru perlu meningkatkan motivasi berprestasinya melalui penerapan dan perbaikan beberapa hal seperti kesukaan terhadap hal-hal baru serta keinginan untuk mencapai target. Guru juga perlu memperbaiki dan meningkatkan kerjasama kelompok melalui peningkatan Keseriusan dalam bertindak sehingga dapat melaksanakan pekerjaan secara maksimal dan optimal. Guru juga perlu mengembangkan keinovatifan agar sejalan dengan revolusi industri 4.0 dimana guru harus melek terhadap teknologi dengan beradaptasi pada internet dan artificial intelligence serta literasi sains agar di era serba mudah seperti sekarang guru mampu menyesuaikan dirinya dan menjawab persoalan yang ditanyakan oleh murid-muridnya. Guru juga harus menjadi penggerak dan pelopor bagi peserta didik dan sejawatnya sebagai bentuk menyukseskan program merdeka belajar guru penggerak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keinovatifan guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu sekolah pada madrasah. Guru yang inovatif mampu menghadirkan metode pengajaran yang kreatif dan relevan, memotivasi siswa, serta memperkaya lingkungan pembelajaran. Inovasi ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga melibatkan strategi pengajaran yang mempromosikan partisipasi aktif siswa. Pentingnya pengembangan inovasi tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga pada pengelolaan kelas, penilaian, dan hubungan interpersonal. Guru yang inovatif cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, belajar dari pengalaman, dan berkolaborasi dengan rekan kerja untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kebijakan dan program pengembangan profesional yang mendukung keinovatifan guru perlu diperkuat guna meningkatkan mutu sekolah pada madrasah.

Efikasi diri dengan keinovatifan guru dimaknai bahwa guru yang memiliki efikasi diri tinggi akan berdampak pada keinovatifan guru yang tinggi. Rekomendasi untuk penelitian masa depan melibatkan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi keinovatifan guru, evaluasi dampak inovasi pada hasil pembelajaran siswa, dan pengembangan strategi konkret untuk merangsang dan mendukung keinovatifan guru dalam konteks madrasah. Dengan fokus pada pengembangan inovasi guru, dapat diharapkan bahwa mutu sekolah pada madrasah akan terus meningkat, memberikan dampak positif pada pendidikan Islam dan kemajuan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Eko Pramono, Didik Notosudjono, and Martinus Tukiran. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Efikasi Diri Terhadap Keinovatifan Guru Di Provinsi Banten." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 2 (2022): 432-44. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.22098>.
- Isnaini, Lailatul. "Strategi Kepemimpinan Abad 21: Visioner, Kreatif, Inovatif, Dan Cerdas Emosi." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 162-82. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.1845>.
- Noviyanti, Rani. "PENINGKATAN KEINOVATIFAN GURU MELALUI PENGUATAN MOTIVASI BERPRESTASI, KERJASAMA KELOMPOK, DAN IKLIM ORGANISASI Penelitian Analisis Korelasional Dan Analisis SITOREM Pada Guru

- SMA Swasta Di Kota Depok." Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor, 2021.
- Putri, Imelda Anandiya. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Keinovatifan Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 183–92. <https://doi.org/10.17509/jap.v29i2.46889>.
- Taylor, Andrea, Felix Santiago, Josephine Hauer, Rilla Hynes, and Bethany K. Mickahail. *Leadership, Growth, and the Future. Effective and Creative Leadership in Diverse Workforces*, 2019. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02348-5_5.
- Tirmizi, Ahmad, Joni Rokhmat, and Sukardi Sukardi. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keinovatifan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Lombok Barat." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1606>.
- Tobing, Putri, and Enung Hasanah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 2 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.1789>.
- Usmayadi, Desi; Hardhienata, Soewarto;, and Nandang Hidayat. "Peningkatan Keinovatifan Guru Melalui Penguatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 08, no. 2 (2020): 105–9.
- Wahardi, Wahardi, Rita Retnowati, and Eka Suhardi. "Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dengan Keinovatifan Guru SMP Swasta Se-Kecamatan Bogor Selatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 01–08. <https://doi.org/10.33751/jmp.v4i1.414>.